

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN FUNGSI
PERAN REMAJA PADA PELAKSANAAN VAKSINASI
COVID-19 BERDASARKAN TEORI *CALLISTA ROY***

(Studi di SMPN 2 Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :
MOH. FAJAR SODIQ
NIM : 18142010022

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN FUNGSI PERAN REMAJA PADA PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 BERDASARKAN TEORI *CALLISTA ROY*

(Studi di SMPN 2 Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

MOH. FAJAR SODIO
NIM : 1814200022

Telah disetujui pada tanggal :

1 September 2022

Pembimbing



M. Suhron, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN : 0703038402

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN FUNGSI PERAN REMAJA PADA PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 BERDASARKAN TEORI *CALLISTA ROY*

(Studi di SMPN 2 Bangkalan)

Moh. Fajar Sodik¹, M. Suhron²

Email : *fajarbiasaaja77@gmail.com

ABSTRAK

Fungsi peran merupakan proses penyesuaian yang berkaitan dengan bagaimana peran individu mengenal pola interaksi sosial dengan orang lain. Masalah yang terjadi pada remaja yang melakukan vaksinasi Covid-19, remaja mengalami penurunan peran yang disebabkan oleh faktor psikologis remaja yang masih imatur dengan presentase 50%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan mekanisme koping dengan fungsi peran remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berdasarkan teori Callista Roy di SMPN 2 Bangkalan.

Desain penelitian ini menggunakan *Survei Analitik* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* dengan populasi sebanyak 72 dan sampel 60 remaja menggunakan tehnik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*. Variabel independen mekanisme koping dan variabel dependen fungsi peran. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner mekanisme koping dan fungsi peran dengan analisa data menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* diperoleh hasil ρ value: $0,000 < \alpha$: 0,05 dengan tingkat korelasi 0,573, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mekanisme koping dengan fungsi peran remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berdasarkan teori Callista Roy di SMPN 2 Bangkalan dengan tingkat korelasi sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pihak sekolah untuk lebih mengoptimalkan pencegahan penularan Covid-19, seperti halnya pengadakan tempat cuci tangan dan penertiban penggunaan masker sehingga remaja lebih aktif dan ikut andil dalam memutus mata rantai penularan Covid-19.

Kata Kunci: Mekanisme Koping, Fungsi Peran, Vaksinasi Covid-19, Callista Roy

THE RELATIONSHIP OF COPING MECHANISMS WITH THE ROLE FUNCTIONS OF ADOLESCENTS IN THE COVID-19 VACCINATION IMPLEMENTATION BASED ON CALLISTA ROY THEORY

(Study at SMPN 2 Bangkalan)

Moh. Fajar Sodik¹, M. Suhron²

*Email : *fajarbiasaja77@gmail.com*

ABSTRACT

Role function is an adjustment process related to how the individual's role is in recognizing patterns of social interaction with other people. The problem that occurs in adolescents who are vaccinated against Covid-19, adolescents experience decreased role caused by psychological factors of adolescents who are still immature with a percentage 50%. The purpose of this study is to analyze the relationship between coping mechanisms and the role function of adolescents in the implementation of Covid-19 vaccination based on Callista Roy's theory at Study at SMPN2 Bangkalan.

The design of this study used analytical survey time approach cross sectional with a population of 72 and a sample of 60 adolescents using the proportional stratified random. The independent variable was the coping mechanism and the dependent variable was the role function. This research instrument used questionnaire on coping mechanisms and role functions with data analysis using the Spearman Rank.

Based on the results of Spearman's Rank results obtained value: $0.000 < 0.05$ with a correlation level of 0.573, so it can be concluded that there was relationship between coping mechanisms and the role function of adolescents in the implementation of Covid-19 vaccination based on Callista Roy's theory Study at SMPN2 Bangkalan with moderate correlation level.

Based on the results of the research, it is recommended that schools optimize the prevention of Covid-19 transmission, such as holding hand washing stations and controlling the use of masks so that teenagers are more active and take part in breaking the chain of transmission of Covid-19.

Keywords: Coping Mechanisms, Role Functions, Covid-19 Vaccination, Callista Roy

1. PENDAHULUAN

Virus Covid-19 merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Covid-19 mulai menyebar di Wuhan dan berkembang menjadi pandemi. Pandemi ini menyebabkan berbagai gejala, termasuk batuk, demam, dan sesak napas. Faktanya, penyebaran pandemi Covid-19 tidak hanya dapat menimbulkan gejala fisik dan penyakit, tetapi juga efek psikologis seperti depresi, stres, dan kecemasan. Situasi seperti ini tentu berbahaya bagi individu, sehingga perlu dilakukan prediksi atau pencegahan dampak psikologis dari Covid-19. Salah satu upaya pemerintah saat ini untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 yaitu dengan melakukan vaksinasi untuk masyarakatnya (Melani Kartika Sari, 2021). Namun masih ada sebagian masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19 termasuk remaja.

Indonesia telah melaksanakan vaksinasi tahap pertama untuk sumber daya manusia kesehatan dan tahap kedua vaksinasi untuk lanjut usia dan petugas pelayanan publik. Pada 29 Juni 2021, lebih dari 28 juta orang telah menerima dosis pertama vaksin COVID-19, dan total lebih dari 13 juta orang telah menerima dua dosis penuh vaksin. Pada Juli 2021, vaksinasi Tahap 3 untuk kelompok rentan dan komunitas lainnya akan dimulai. Mengingat hal di atas dan penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat, terutama di kalangan anak-anak, anak-anak juga perlu divaksinasi. Berdasarkan peneriman Komite Penasihat Nasional Ahli Imunisasi atau Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) dan persetujuan vaksinasi COVID-19 yang diproduksi menggunakan PT. Biofarma (Sinovac) dari BPOM pada 27 Juni 2021, kelompok usia > 12 tahun, kemudian dapat memvaksinasi remaja usia 12-17 tahun (Nugroho, 2021).

Berdasarkan hasil studi peneliti didapatkan data sebanyak 30 remaja yang dilakukan pada tanggal 21 April 2022 di SMPN 2 Bangkalan, didapatkan data 6 (20%) remaja memiliki fungsi peran tinggi pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19, dan 9 (30%) remaja fungsi perannya berkategori sedang pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19, serta 15 (50%) remaja memiliki fungsi peran yang rendah pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Dampak dari rendahnya peran pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 adalah dapat menambah angka kejadian akibat Covid-19 akan tetap meningkat, sehingga tidak dapat mendapatkan kekebalan kelompok di masyarakat, masyarakat tidak mendapat perlindungan yang efektif terhadap Covid-19, serta transmisi atau penularan infeksi Covid-19 akan tetap meningkat (Harry, 2021).

Oleh karena itu, upaya peningkatan fungsi peran dapat dilakukan melalui dukungan keluarga serta guru, diperlukan untuk memotivasi dan memberikan pengetahuan sehingga terciptanya mekanisme koping adaptif (Afiyah, 2018). Selain dukungan tersebut, perlu adanya saling mengingatkan untuk saling menjaga jarak, selalu mencuci tangan setelah menyentuh benda atau hewan dan manusia, dan sebisa mungkin membatasi kontak langsung dengan orang-orang di sekitarnya. Antibodi masih kuat, mereka hanya bisa remaja terinfeksi virus, tapi tidak menunjukkan gejala apapun. Oleh karenanya remaja harus mengembangkan kesadarannya sendiri akan bahaya virus ini kepada orang yang dicintainya. Adaptasi Roy menjelaskan bahwa individu, keluarga, dan komunitas merupakan sistem adaptasi yang menginduksi perilaku dalam menanggapi rangsangan lingkungan. (Septiwi, 2020). Apabila individu kurang beradaptasi dengan perubahan yang dialami, maka akan menunjukkan perilaku maladaptif yang menyebabkan kebutuhan fungsi peran tersebut kurang optimal.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali fenomena kesehatan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat), penelitian yang dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi pada responden. dengan pendekatan *cross sectional*, peneliti mengukur atau mengumpulkan variabel sebab dan akibat dalam satu waktu secara bersamaan (Nursalam, 2014). Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik NO: 1366/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2022

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Data Umum

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik remaja kelas VIII SMPN2 Bangkalan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	29	48.3%
	Perempuan	31	51.7%
	Jumlah	60	100%
2	Tipe Keluarga		
	Besar	9	15.0
	Inti	51	85.0
	Jumlah	60	100.0

Sumber: Data Sekunder Juli 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebagian besar remaja pada penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 31 (51,7%). Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa remaja pada penelitian ini hampir seluruhnya mempunyai tipe keluarga inti yaitu sebanyak 51 (85%).

3.2 Data Khusus

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi remaja kelas VIII berdasarkan mekanisme koping di SMP Negeri 2 Bangkalan

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Maladaptif	25	41,7
2	Adaptif	35	58,3
	Jumlah	60	100.0

Sumber: Data primer Juni 2022

Berdasarkan tabel 3.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mekanisme koping remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berkategori adaptif yaitu 35 remaja (58,3%).

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi remaja kelas VIII berdasarkan fungsi peran di SMP Negeri 2 Bangkalan

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Rendah	29	48,3
2	Sedang	18	30,0
3	Tinggi	13	21,7
	Jumlah	60	100.0

Sumber: Data primer Juli 2022

Berdasarkan tabel 3.3 hasil penelitian menunjukkan bahwasanya hampir setengahnya fungsi peran remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berkategori rendah sebanyak 29 remaja (48,3%).

Tabel 3.4 Tabulasi Silang Jenis kelamin Dengan Mekanisme Koping Remaja Pada Pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Jenis Kelamin	Mekanisme Koping					
	Maladaptif		Adaptif		Total	
	F	%	F	%	N	%
Laki-laki	15	25,0	14	23,3	29	48,3
Perempuan	10	16,7	21	35,0	31	51,7
Jumlah	25	41,7	35	58,3	60	100,0

Sumber: Data primer Juli 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya remaja berjenis kelamin perempuan memiliki mekanisme koping adaptif yaitu 21 (35,0%).

Tabel 3.5 Tabulasi Silang Tipe Keluarga Dengan Fungsi Peran Remaja Pada Pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Tipe keluarga	Fungsi peran						Total N
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	F	%	F	%	F	%	
Besar	6	10	3	5	0	0	9
Inti	23	38	15	25	13	21	51
Jumlah	29	48	18	30	13	21	60

Sumber: Data primer Juli 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya remaja yang mempunyai tipe keluarga inti memiliki fungsi peran rendah yaitu 23 remaja (38,3%).

Tabel 3.6 Tabulasi Silang Hubungan Mekanisme Koping Dengan Fungsi Peran Remaja Pada Pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Mekanisme koping	Fungsi peran						Total N
	Rendah		Sedang		Tinggi		
	F	%	F	%	F	%	
Maladaptif	22	36	0	0	3	5	25
Adaptif	7	11	18	30	10	16	35
Jumlah	29	48	18	30	13	21	60

Uji Statistik *Spearman Rank*
 $P : 0,000$ $a : 0,05$ $r : 0,573$

Sumber: Data primer Juni 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa bila remaja mekanisme kopingnya maladaptif maka hampir setengahnya memungkinkan remaja mengalami fungsi peran rendah yaitu 22 (36%),

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan nilai p value: $0,000 < a : 0,05$ dengan nilai tingkat korelasi 0,573 sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan mekanisme koping dengan fungsi peran remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19

menggunakan teori sister Callista Roy dengan tingkat hubungan sedang.

4. PEMBAHASAN

4.1 Mengidentifikasi Mekanisme Koping Remaja Pada Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Teori Callista Roy

Hasil penelitian di SMPN 2 Bangkalan, sebagian besar menunjukkan bahwa remaja mengalami mekanisme koping adaptif. Hal ini di buktikan dari analisis kuisioner tertinggi berada pada pernyataan no 5 dimana remaja setelah di vaksin Covid-19 remaja berdoa dan berserah diri kepada tuhan untuk menenangkan dirinya serta beradaptasi terhadap peristiwa yang dialaminya.

Peneliti berpendapat bahwa remaja dengan mekanisme koping adaptif dapat memperbaiki dan mengurangi timbulnya suatu permasalahan baru serta dapat beradaptasi dengan masalah yang dihadapi pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmah dan Rahmawati, (2019) yang mengatakn remaj dalam penelitiannya menggunakan mekanisme koping adaptif dalam menghadapi masalah. Penggunaan keputusan ket menghadapi permasalahan dipengaruhi oleh kematangan mental, semakin baik mental pada remaja, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengambil keputusan serta menggunakan mekanisme koping adaptif. Callita Roy menggunakan mekanisme koping untuk memaparkan proses kontrol individu sebagai adaptif sistem.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sugiyanto dkk, (2018) Bahwa kesiapan dalam menghadapi peristiwa dapat ditingkatkan melalui doa. Doa dapat memberikan kekuatan dan ketenangan bagi seseorang dapat menerima dan beradaptasi dengan peristiwa yang dialami. Menurut Ihsan dan Wahyuni, (2020) mekanisme koping dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti jenis kelamin, usia, kepribadian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pada penelitian ini adalah perempuan. Remaja perempuan lebih cenderung memiliki mekanisme koping adaptif dikarenakan perempuan mempunyai perasaan yang cenderung sensitif ketika menghadapi masalah. Peneliti berpendapat bahwa remaja perempuan yang melakukan vaksinasi Covid-19 lebih cenderung mengalami mekanisme koping adaptif dikarenakan perempuan masih dapat menceritakan masalah yang terjadi kepada orang lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rachmah dan Rahmawati, (2019), yang mengatakan bahwa remaja perempuan lebih berfikir luas dan memilih mencari alternatif untuk menyelesaikan masalahnya. Remaja perempuan ketika menghadapi masalah mereka lebih menggunakan perasaannya, mereka lebih cemas dan lebih mudah menggambarkan emosinya. Dengan begitu remaja perempuan dapat beradaptasi dan menemukan solusi untuk menghadapi masalahnya. Sedangkan pada remaja laki-laki mereka lebih aktif menggunakan akal mereka terhadap masalah yang dihadapinya, dengan begitu remaja laki-laki lebih berfikir untuk menghilangkan masalah dengan segala cara tanpa memikirkan dampak yang kemungkinan terjadi pada dirinya.

4.2 Mengidentifikasi Fungsi Peran Remaja Pada Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Teori Callista Roy

Hasil penelitian, remaja kelas VIII SMPN2 Bangkalan sebanyak 60 remaja, bahwa sebagian kecil fungsi peran remaja berkategori sedang. Hal ini dibuktikan dari analisis kuesioner tertinggi nomer 3 dimana remaja kurang mentaati protokol kesehatan Covid-19 baik di sekolah maupun diluar sekolah. Peneliti berpendapat bahwa fungsi peran remaja yang telah melakukan vaksinasi Covid-19 seharusnya berperan aktif terhadap lingkungan sekitar karena akan menciptakan status sosial yang baik serta

saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori Nursalam, (2020) fungsi peran mengidentifikasi tentang pola interaksi sosial seseorang berhubungan dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori Potter dan Perry, (2013) Peran adalah perilaku yang didasarkan pada pola yang ditetapkan melalui sosialisasi. Hal ini juga sejalan dengan teori Roy mengatakan bahwa individu merupakan satu kesatuan yang hidup dengan berdamai dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Aida Safitri, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya remaja memiliki tipe keluarga inti. Tipe keluarga inti akan memberikan pengaruh terhadap peran remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Peneliti berpendapat bahwa remaja yang mempunyai tipe keluarga inti lebih cenderung memiliki peran yang tinggi pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan remaja yang mempunyai tipe keluarga besar, dikarenakan keputusan yang diambil oleh remaja cenderung lebih sesuai dibandingkan dengan mempunyai tipe keluarga besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi Norma Palupi dkk, (2019) yang mengatakan, tindakan sesuai disini dikarenakan keluarga yang memiliki tipe keluarga inti akan lebih mendukung dalam mengambil keputusan walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan keluarga merasa beban yang ditanggung dalam satu keluarga tidak banyak, sehingga lebih diupayakan dalam pengambilan keputusan. Hal ini berbeda dengan tipe keluarga besar, seringkali keluarga dengan tipe keluarga besar beban yang dialami lebih banyak, sehingga sulit memberikan keputusan. Meskipun demikian seseorang yang mempunyai tipe keluarga inti seringkali kurang menerapkan tindakan yang sesuai, dikarenakan pengetahuan yang masih kurang.

4.3 Menganalisis Hubungan Mekanisme Koping Dengan Fungsi Peran Remaja Pada Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Teori Callista Roy

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bila remaja mekanisme kopingnya maladaptif maka hampir setengahnya akan mengalami fungsi peran rendah. Pada penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan mekanisme koping dengan fungsi peran remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berdasarkan teori Callista Roy dengan tingkat korelasi sedang.

Peneliti berpendapat bahwa jika mekanisme koping yang dimiliki remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 itu maladaptif kemungkinan remaja akan mengalami penurunan fungsi peran, sehingga memungkinkan remaja tidak mampu bersikap terbuka secara aktif kepada lingkungan serta menjadikan keengganan remaja untuk berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nana Rosliana (2018), yang mengatakan bahwa indikator adaptif remaja akan memperlihatkan proses transisi peran efektif, pengungkapan perilaku peran utuh, keutuhan peran primer, sekunder, dan tersier, pola penguasaan peran yang stabil. Proses koping terhadap perubahan peran, dikatakan tidak efektif jika adanya peralihan peran, konflik peranan, serta kegagalan dalam menjalankan peran.

Hal ini juga sejalan menurut teori Sutejo (2018) menjelaskan bahwa tugas perkembangan remaja meliputi kemandirian emosional, menjalankan peran sosial, berperilaku sosial bertanggung jawab, dan mempersiapkan diri untuk perubahan yang terjadi. Jika remaja tidak dapat memenuhi perannya, maka ia akan kesulitan untuk memenuhi perkembangannya, mungkin pada saat itu remaja menghindari penggunaan mekanisme koping maladaptif.

Hal ini diperkuat oleh teori Sugiyanto dkk, (2018) bahwa ketika individu tersebut menderita suatu penyakit maka kemungkinan mengalami

beberapa kehilangan, antara lain emosional dan kehilangan status sosial. Proses kehilangan ini dapat mempengaruhi peranan dalam kehidupan individu tersebut. Dalam teori Callista Roy peran yaitu mengenal pola interaksi seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain, serta menggambarkan peran primer, sekunder serta tersier (Sugiyanto dkk, 2018).

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Nana Rosliana (2018) Model adaptasi Roy memandang manusia sebagai suatu sistem adaptasi baik dari tingkat individu sampai kepada adaptasi dengan lingkungan. Teori tersebut menjelaskan bahwa proses adanya keperawatan yang bertujuan membantu remaja untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Sebagian besar mekanisme koping remaja di SMPN2 Bangkalan pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berdasarkan teori Callista Roy berada dalam kategori adaptif.
- b. Hampir setengahnya fungsi peran remaja di SMPN2 Bangkalan pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berdasarkan teori Callista Roy berada dalam kategori rendah.
- c. Ada hubungan mekanisme koping dengan fungsi peran remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berdasarkan pendekatan teori Callista Roy di SMPN2 Bangkalan.

5.2 Saran

- a. Bagi Sekolah dan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pihak sekolah untuk lebih mengoptimalkan pencegahan penularan Covid-19, seperti halnya pengadanan tempat cuci tangan dan penertiban penggunaan masker sehingga remaja lebih aktif serta ikut andil dalam memutus mata rantai penularan Covid-19.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Harapan peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pandangan dan menambah referensi tentang hubungan mekanisme coping dengan fungsi peran remaja pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 serta dapat di kembangkan padapenulisan karya ilmiah selanjutnya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi mekanisme coping dan fungsi peran serta dapat mengembangkan variabel lain dari konsep model teori Callista Roy.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, R. K. (2018). Dukungan keluarga mempengaruhi kemampuan adaptasi (penerapan model adaptasi roy) pada pasien kanker di yayasan kanker indonesia cabang jawa timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, hal 96-105.
- Ihsan, Jalill, A., Dewi, Y.I., & Wahyuni, S. (2020). Mekanisme coping dan prestasi belajar mahasiswa yang ikut dan yang tidak ikut organisasi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(1), 55-67.
- Nugroho, S.A., & Hidayat, I.N. (2021). Efektifitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 61-107.
- Nursalam, (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. ed.5. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, (2014). *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. ed.3. Jakarta: Salemba Medika.
- Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 82-92. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i2.81>
- Potter, P. A & Perry, A.G (2013). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik* (edisi 8. Volume 2). (Renata Komalasari, dkk), Penerjemah. Jakarta: EGC.
- Rachmah, E., & Rachmawati, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Stress Dengan Mekanisme Coping Remaja. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 595-908.
- Roslina, N., (2018). Adaptasi Pasien Penyakit Ginjal Kronik Pada Efektor Konsep diri. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/25163>
- Safitri, Aida (2018) Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Adaptasi Sosial Pada PUS Infertil Dengan Pendekatan Teori Model Adaptasi Sister Calista Roy (Studi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Babat Kabupaten Lamongan). <http://repo.stikesicm-e-jbg.ac.id/id/eprint/526>.
- Sutejo, (2018). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Prinsip dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyanto, Tarigan, E., & Kusumaningsih, I. (2018). Pengalaman Spiritualitas Doa Pasien HIV/AIDS di RSUD Sawerigading Palopo Dengan Pendekatan Teori Calista Roy. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana (JKSP)*, 1(2), 85-110.

<https://doi.org/10.32524/jksp.v1i2.184>

Septiwi, Dkk, 2020. Penerapan Model Adaptasi Roy Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 16 No.2, Hal 101-111.

Sari, M. K., (2021). Edukasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Karya Abdi*, 5 (2580). Tersedia di: <https://onlinejournal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16306> (3 Desember 2021).

